

---

**IMPLIKASI *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE),  
DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR ROKOK****Erly Sherlita<sup>1</sup>, Dadin Solihin<sup>2</sup>, Marwan Fauzi<sup>3</sup>**<sup>1,3</sup>Universitas Widyatama, Bandung<sup>2</sup>STAI Pelita Nusa, Bandung BaratEmail: [dadinsolihin@staipeletonusa.ac.id](mailto:dadinsolihin@staipeletonusa.ac.id)**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa kenaikan ROA, ROE, dan EPS, tetapi tidak diikuti dengan naiknya harga saham, serta *research gap*. Metode penelitian ini berupa metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sub-sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 berjumlah 31 laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS). Hasilnya, ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial ROA, dan ROE, juga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan EPS, ia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kondisi tersebut, menjadi *novelty* untuk penulis kemukakan, padahal iklan bahaya rokok dipublikasikan hampir disetiap media.

**Kata Kunci:** *Return on Assets; Return on Equity; Earning per Share; Harga Saham.*

**Abstract**

*This study was conducted to test the effect of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning per Share (EPS) on stock prices in cigarette sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2021 period. This research was motivated by several increases in ROA, ROE, and EPS, but was not followed by rising stock prices, as well as research gaps. This research method is in the form of a quantitative method. The research population is cigarette sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2015-2021 period totaling 31 company financial statements. This study used the Ordinary Least Square (OLS) analysis method. As a result, ROA, ROE, and EPS simultaneously have a positive and significant effect on the stock price, while partially ROA, and ROE, also do not affect the stock price. In contrast to EPS, it has a positive and significant effect on stock prices. This condition became a novelty for the author to put forward, even though advertisements for the dangers of cigarettes were published in almost every media.*

**Keywords:** *Return on Assets; Return on Equity; Earning per Share; Stock Price.*

**A. PENDAHULUAN**

Di masa perekonomian modern tidak bisa di sangkal lagi kalau pasar modal jadi salah satu pendukung dalam keberlangsungan perkembangan ekonomi serta bisnis (Ikhwal, 2016; Wijaya, 2019). Pasar modal dikira selaku penada ekonomi di dalam suatu negeri, kala pasar modal menunjukkan sesuatu kenaikan hingga bisa dikatakan kalau perekonomian negeri tersebut indikasi pertumbuhan (Nordiana & Budiyanto, 2017; Winarno, 2019).

Bermacam instrumen yang diperjualbelikan di dalam pasar modal semacam saham, obligasi, reksadana, derivatif serta Exchange Traded Fund (ETF), investor pada biasanya cenderung memilah instrument harga saham yang gambaran nilai tinggi industri dipandangan para investor, apabila harga saham industri besar tertentu, maka nilai industri tersebut dimata investor menjadi baik, demikian juga kebalikanya, apabila harga saham industri itu rendah menunjukkan kinerja industri saham pun kurang baik, oleh sebab itu harga saham jadi hal yang sangat berarti bagi investor. Pemerintah dan semua elemen perusahaan sudah menyampaikan kepada publik perihal bahaya merokok, novelty kasus, ditemukan bahwa EPS masih tetap meningkat (Anggraini et al., 2020; Wahyuningsih et al., 2016; Kurniasari, 2017).

“Zabrina (2021) menguraikan kalau harga saham industri yang harganya rendah bukan berarti menampilkan kinerja industri kurang baik”. Perihal itu sebab banyak emiten yang mempunyai fundamentalnya bagus, tetapi harganya murah bahkan masuk dalam jenis Indeks LQ45, perihal ini pastinya bertentangan dengan teori diatas.

Menelaah dari fenomena informasi tersebut, penulis berupaya mengeksplorasi bagaimana pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham industri manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

## B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif berdasarkan data statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini berupa penelitian jenis kuantitatif, yaitu alat penelitian yang dibuat untuk mengumpulkan, serta analisis materi yang bersifat kuantitatif atau statistika. Tujuannya penelitian, supaya bisa membuktikan hipotesis yang telah dibangun. (Sugiyono, 2017). Tempat penelitian, ialah pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang sudah *listing* di BEI selama periode tahun 2015-2021. Objek penelitian berupa *ROA*, *ROE*, dan *EPS*.

Populasi data yang diambil dari aneka nama industri manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI dengan jumlah 5 (lima) industri:

**Tabel 1. Data Objek Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	GGRM	Gudang Garam, Tbk.
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk.
3	ITIC	Indonesia International Investama, Tbk.
4	RMBA	Bentoel International Investama, Tbk.
5	WIIM	Wismilak Inti Makmur, Tbk.

Sugiyono (2014), mengemukakan sampel itu merupakan bagian dari populasi yang tercantum pula beberapa indikatornya. Pengambilan sampel, yaitu laporan keuangan dan laporan kronologis harga saham industri manufaktur sub sektor rokok sepanjang tujuh (7) tahun terakhir (2015-2021) dengan metode “*purposive sampling*” sepanjang di rilis BEI.

Jenis data yang digunakan, yaitu berbentuk data sekunder. Sumber informasi yang digunakan, ialah portofolio laporan keuangan industri manufaktur sub sektor rokok yang didapat dari *website* resmi BEI. Teknik yang digunakan yaitu simple random sampling. “*Simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.”

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Pada penelitian ini statistik deskriptif akan menggambarkan deskripsi dari masing-masing variabel (Sugiyono, 2014), hasil Uji Statistik Deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Data	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>
Mean	18813.04	58.61679	13.43071	1002.179
Median	752.5000	10.05000	14.19500	68.00000
Maximum	94000.00	1378.000	52.03000	5665.000
Minimum	141.0000	-21.39000	-46.71000	-230.0000
Observations	28	28	28	28

Sumber: Data Sekunder Diolah Eviews-12

Nilai rata-rata variabel harga saham (Y) sebesar nilai *mean* 18813,04; ialah nilai rata-rata pada rentang waktu tahun 2015 sampai dengan 2021. Hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa nilai Harga Saham (Y) minimum adalah 141 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 94000. Variabel ROA (X<sub>1</sub>) memiliki nilai mean 58,62%. Hasil uji statistik pun menunjukkan nilai ROA (X<sub>1</sub>) minimum, adalah -21,39% sedangkan nilai maksimumnya adalah 1378%. Variabel ROE (X<sub>2</sub>) memiliki nilai mean 13,43%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai ROE (X<sub>2</sub>) minimum adalah -46,71%, sedangkan nilai maksimumnya adalah 52,03%. Variabel EPS (X<sub>3</sub>) memiliki nilai mean 1002,18. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai EPS (X<sub>3</sub>) minimum adalah -230, sedangkan nilai maksimumnya adalah 5665. Dimana ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata pada rentang waktu tahun 2015-2021.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Uji *Varian Check Inflation Factor* (VIF)**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	26431122	1.758360	NA
X1	240.0316	1.086478	1.031612
X2	39688.69	1.509464	1.033190
X3	5.100800	1.366455	1.025638

Berdasarkan data di atas, tidak ada variabel independent yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10 (*Centered VIF*), artinya penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Uji “White”**

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.348289	Prob. F(9,18)	0.9453
Obs*R-squared	4.152853	Prob. Chi-Square(9)	0.9011
Scaled explained SS	17.58964	Prob. Chi-Square(9)	0.0402

Berdasarkan analisa data nilai Obs\*R-squared sebesar 4,153, serta nilai probabilitasnya, ialah 0,9011 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ), artinya penelitian ini bersifat homokedastis.

#### 4. Uji Autokorelasi

Hasil uji heteroskedastisitas Bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Uji Breusch-Godfrey**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.319014	Prob. F(2,22)	0.7302
Obs*R-squared	0.789149	Prob. Chi-Square(2)	0.6740

Tabel tersebut menunjukkan nilai Obs\*R-squared sebesar 0,7891, serta probabilitas Chi-squared sebesar 0,6740, yaitu lebih besar dari  $= 0,05$ , artinya tidak terjadi autokorelasi.

#### 5. Uji Regresi Linier Berganda

Metode regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sub Sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 12/17/22 Time: 12:02  
Sample: 1 28  
Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3105.788	5141.121	0.604107	0.5514
X1	-5.747041	15.49295	-0.370946	0.7139
X2	234.4001	199.2202	1.176588	0.2509
X3	12.86793	2.258495	5.697567	0.0000

Menganalisis data tersebut, muncul model persamaan regresi berikut:  $Y = 3105,788 - 5,747 X1 + 234,400 X2 + 12,868 X3 + e$ . Konstanta 3105,788, artinya variabel dependen Y (harga saham) bernilai satu satuan sebesar 3105,788, apabila ROA, ROE, dan EPS masing-masing 0.

Nilai koefisien regresi variabel X1 (ROA) adalah -5,747. Artinya setiap kenaikan satu unit X1 (ROA), dengan asumsi variabel lain dianggap statis akan menurunkan harga saham sebesar 5,747 satu unit, bahkan sebaliknya setiap penurunan satu unit X1 (ROA) akan menaikkannya. Harga saham 5,747 per-unit, dengan asumsi variabel selain X1 (ROA) dianggap tetap (konstan).

Nilai koefisien regresi variabel X2 (ROE), sebesar 234,400. Maksudnya setiap kenaikan satu unit X2 (ROE), dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, meningkatkan harga saham sebesar 234,400 satu unit, juga sebaliknya untuk setiap penurunan satu unit X2 (ROE). Harga saham 234,400 per-unit dengan asumsi variabel selain X2 (ROE) dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel X3 (EPS) sebesar 23,00. Berarti, setiap kenaikan satu unit X3 (EPS), dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, menaikkan harga saham sebesar 23,00 per satu unit, dan sebaliknya untuk setiap penurunan satu unit X3 (EPS). Harga saham 23,00 per-unit dengan asumsi variabel selain X3 (EPS), juga dianggap tetap.

## 6. Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Siregar (2013) uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikan 5%. Langkah langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika profitabilitas ( $\text{sig } t < \alpha (0,05)$ ) maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika profitabilitas ( $\text{sig } t > \alpha (0,05)$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Hasil pengujian Uji-T disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Uji t Statistik**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 12/17/22 Time: 12:02  
Sample: 1 28  
Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3105.788	5141.121	0.604107	0.5514
X1	-5.747041	15.49295	-0.370946	0.7139
X2	234.4001	199.2202	1.176588	0.2509
X3	12.86793	2.258495	5.697567	0.0000

Menelaah tabel di atas terlihat variable ROA (X1) dan ROE (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) karena tingkat signifikansinya, adalah 0,7139 dan 0,2509 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) karena tingkat signifikansi (0,0000) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

## 7. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini adalah pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham. Jika F hitung > F tabel dan tingkat signifikansi < 0,05 maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 8. Uji F Statistik**

Dependent Variable: Y			
Method: Least Squares			
Date: 12/17/22 Time: 12:02			
Sample: 1 28			
Included observations: 28			
R-squared	0.604433	Mean dependent var	18813.04
Adjusted R-squared	0.554987	S.D. dependent var	30753.65
S.E. of regression	20515.54	Akaike info criterion	22.82732
Sum squared resid	1.01E+10	Schwarz criterion	23.01763
Log-likelihood	-315.5824	Hannan-Quinn criteria.	22.88550
F-statistic	12.22413	Durbin-Watson stat	2.095935
Prob(F-statistic)	0.000047		

Hasil pengolahan data tersebut diatas melalui “uji F” menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,22413, lebih besar dari F table 3,009 dan nilai signifikansi  $00,000047 < 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa, model regresi dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi harga saham. Artinya, ROA, ROE serta EPS memengaruhi harga saham secara bersamaan.

### 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Siregar (2013) koefisien deteminasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9. Uji F Statistik Adjusted R-Square**

Dependent Variable: Y			
Method: Least Squares			
Date: 12/17/22 Time: 12:02			
Sample: 1 28			
Included observations: 28			
R-squared	0.604433	Mean dependent var	18813.04
Adjusted R-squared	0.554987	S.D. dependent var	30753.65

Mengkaji hasil perhitungan diatas, mengarahkan bahwa besarnya Adjusted R-Squared adalah 0,554987 atau 55,5%. Dalam arti, 55,5% variable dependent dijelaskan secara signifikan oleh variasi variable independen. Variabel bebasnya, adalah ROA, ROE, dan EPS, sedangkan sisanya sebesar 44,5% ( $100\% - 55,5\%$ ) dapat dijelaskan oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model regresi dalam penelitian.

Pembahasan dalam penelitian ini, tentunya tidak lepas dari ketiga materi yang menjadi bahan kajian, yaitu:

### 9. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil analisis ROA perusahaan manufaktur sub-sektor rokok menunjukkan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. ROA adalah kemampuan aktiva yang diinvestasikan dalam semua *asset* produktif untuk menghasilkan keuntungan. Tinggi rendahnya ROA suatu industry menunjukkan kinerja perusahaan. Namun dalam penelitian ini khususnya pada perusahaan sub-sektor rokok pemegang saham tidak fokus pada nilai ROA, meskipun nilai ROA dari tahun ke tahun mengalami penurunan namun tidak membuat investor berhenti untuk membeli saham karena investor masih memercayai perusahaan di sub-sektor rokok. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Ema Novita, 2020; Ani et al., 2019; Ghonio

& Sukirno, 2017), dimana menurut penelitiannya ROA tidak memengaruhi harga saham.

### 10. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE tidak berimplikasi terhadap harga saham. ROE merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Semakin tinggi persentase ROE, semakin efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk mendapatkan pendapatan. Jika perusahaan efisien, tingkat pengembaliannya pun lebih tinggi. Khususnya, pada perusahaan subsektor rokok, investor tidak fokus dalam memerhatikan nilai ROE, meskipun nilai ROE dari beberapa tahun belakangan ini menurun, hal tersebut tidak menghalangi investor untuk membeli saham perusahaan (Triagustina et al., 2015). Karena investor masih memercayai industri rokok. Hasilnya, mendukung penelitian terdahulu (Ramli Arif, 2020) dimana dalam penelitiannya menunjukkan, bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 11. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Hasil analisis, menunjukkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio ini, menunjukkan *nett-profit* yang diperoleh perusahaan dari setiap lembar saham selama jangka waktu tertentu yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham. Pertumbuhan tahunan dan/atau penurunan EPS dapat dipengaruhi oleh aneka ragam *factor*, seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga. Kondisi ini, mendukung penelitian lain (Ramli Arif, 2020; Valentino & Suliyanto, 2013), dimana penelitiannya menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## D. KESIMPULAN

Hasil pembahasan analisis data melalui pengujian hipotesis dan pengaruh *return on asset* (ROA), *return one equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham dapat disimpulkan, bahwa secara parsial variable ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang dijadikan objek riset. Secara partial, variabel ROE, tidak ada mendorong juga terhadap harga saham perusahaan tersebut. Lain halnya dengan Variable EPS, secara parsial begitu berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sector rokok yang listing di BEI pada periode tahun buku 2015 sampai dengan 2021. Pada saat yang sama, variable ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor rokok tersebut. Kondisi saham dalam EPS, dimensi demand masih relative besar, padahal elemen Pemerintah, Perusahaan, media informasi begitu gencarnya memublikasikan perihal bahaya merokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M., & Lambang, D. (2021). Pengaruh EPS, ROA, ROE, DER terhadap Harga Saham Anak Perusahaan Holding Saham PT. PP (Persero) Tbk. pada PT. PP Properti (TBK). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1210-1231.
- Anggraini, H. D., Miftahuddin, M., & Prayudi, A. (2020). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2).
- Ani, N. K. S., Trianasari, T., & Cipta, W. (2019). Pengaruh ROA dan ROE serta EPS terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148-157.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2001). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

- Dini, S., Jingga, J., & Wijaya, W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham. *Jurnal JIMEA*, 4(1), 128-140.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* Bandung: Alfabeta.
- Ghonio, M. G., & Sukirno, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ASEAN Periode 2013-2015. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(4).
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 211-227.
- Kasmir, S. E. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 150-158.
- Kurniawan, M., Munawar, A., & Amwila, A. Y. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 149-158.
- Nordiana, A., & Budiyanto, B. (2017). Pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Ramdiani, D. M., & Iradianty, A. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, DER, TATO dan Firm Size terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi dan Logistik. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(2), 884-893.
- Rejeki, D. (2021). Analysis of the Implementation of Financial Statement Presentation Based on Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability at PT Aurindo Jaya Perkasa Jakarta. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 4(6), 753-758.
- Sihotang, E. M., & Mekel, P. A. (2015). Reaksi Pasar Modal terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana, H. (2015). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*, 28-34.
- Valentino, R., & Sularto, L. (2013). Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Prosiding PESAT*, 5.
- Wahyuningsih, P., & Widowati, M. (2016). Analisis ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 8(3), 83-102.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254-266.